

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Analisis Strategi Pengambilan Keputusan dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Produk Murabahah di BMT El-Arbah Kunci Maju Kuningan*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk *Murabahah* di BMT El-Arbah Kunci Maju Kuningan terdiri dari dua kategori, yaitu :
 - a. faktor internal yang mencakup lemahnya analisis kelayakan calon nasabah dan kurangnya monitoring pasca pencairan pembiayaan.
 - b. Faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi, cuaca yang berdampak pada usaha nasabah (seperti pertanian atau perdagangan), serta perubahan harga bahan pokok dan bahan bakar.Faktor-faktor ini turut memengaruhi kemampuan anggota dalam memenuhi kewajiban angsuran, meskipun secara umum kasusnya masih dapat dikendalikan.
7. Strategi pengambilan keputusan yang diterapkan oleh BMT El-Arbah Kunci Maju dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah dilakukan secara bertahap dan sistematis. Strategi tersebut meliputi :
 - a. Pendekatan persuasif melalui komunikasi personal,
 - b. Penjadwalan ulang (*rescheduling*),
 - c. Restrukturisasi pembiayaan, hingga mediasi eksternal jika diperlukan.

Proses pengambilan keputusan ini tidak hanya berbasis pada pertimbangan keuangan semata, tetapi juga memperhatikan kondisi sosial-ekonomi anggota. Strategi ini sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam SOP internal yang mengacu pada ISO 9001:2015, khususnya dalam aspek manajemen risiko dan pemahaman terhadap konteks organisasi dan stakeholder.

8. Penerapan strategi pengambilan keputusan terbukti berdampak positif terhadap penyelesaian pembiayaan bermasalah pada produk *Murabahah*. Hal ini ditunjukkan dengan hal hal berikut yaitu :
 - a. Rendahnya rasio NPF BMT El-Arbah sepanjang tahun 2024, yaitu sebesar 1,4%, yang berarti masih dalam kategori sehat.
 - b. Dari 27 kasus pembiayaan bermasalah yang terjadi, sebanyak 77,7% berhasil diselesaikan secara internal, dan hanya 7,4% yang memerlukan mediasi eksternal.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan kekeluargaan dan fleksibilitas strategi mampu :

- a. Menjaga likuiditas lembaga,
- b. Menghindari konflik, serta
- c. Meningkatkan kepercayaan anggota terhadap manajemen.

Meskipun strategi ini tidak sepenuhnya mengikuti pendekatan rasional seperti dalam teori Simon, namun penggabungan antara pendekatan rasional, empatik, dan kultural lokal terbukti lebih relevan dalam konteks lembaga keuangan mikro syariah berbasis komunitas seperti BMT.

B. Saran

1. BMT El-Arbah perlu memperkuat proses analisis kelayakan nasabah dengan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk dalam aspek karakter, kapasitas, dan kondisi usaha. Penggunaan sistem penilaian risiko yang lebih terstruktur, serta peningkatan pelatihan bagi analis pembiayaan, dapat membantu meminimalisasi potensi pembiayaan bermasalah di masa mendatang.
2. BMT El-Arbah disarankan untuk terus menyempurnakan strategi pengambilan keputusan dalam penyelesaian pembiayaan *Murabahah* bermasalah dengan memperkuat sistem dokumentasi dan SOP berbasis prinsip manajemen mutu seperti ISO 9001:2015, serta memanfaatkan data dan teknologi untuk mendukung keputusan yang lebih objektif dan terukur. Selain itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan rutin dan evaluasi berkala terhadap dampak strategi terhadap rasio NPF juga

perlu dilakukan agar strategi yang diterapkan tetap adaptif dan efektif. Strategi tersebut sebaiknya tetap berlandaskan pada nilai-nilai syariah dan kearifan lokal agar menciptakan keputusan yang tidak hanya solutif secara operasional, tetapi juga berkelanjutan secara sosial dan spiritual.

3. Bagi nasabah perlu meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan manajerial agar dapat menggunakan dana pembiayaan secara tepat dan produktif. Pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan sederhana yang difasilitasi oleh BMT sebaiknya dimanfaatkan secara maksimal, serta Apabila menghadapi kesulitan dalam pembayaran angsuran, anggota diharapkan bersikap terbuka dan aktif berkomunikasi dengan pihak BMT. Keterbukaan ini sangat penting agar BMT dapat memberikan solusi yang sesuai, seperti penjadwalan ulang atau restrukturisasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan membandingkan strategi pengambilan keputusan di BMT lain atau memperdalam analisis dampak pembiayaan bermasalah terhadap kinerja keuangan jangka panjang BMT. Hal ini penting agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi lebih luas dalam pengembangan manajemen risiko di lembaga keuangan mikro syariah.